

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH DASAR PADA MATERI *PREPOSITIONS OF PLACE*

Siti Fudiana¹, Imamudin², Lira Erwinda³

^{1,2}PGSD Universitas Bina Bangsa

³Bimbingan Koseling Universitas Bina Bangsa

¹dianfudiana17@gmail.com¹, ²imamudin@student.upi.edu,

Liraerwinda@binabangsa.ac.id³

ABSTRACT

Speaking skill is an important productive competency in English language learning at the elementary school level, yet many students still demonstrate low proficiency in this area. This study aims to describe students' speaking skills on the Prepositions of Place material before and after applying the Total Physical Response (TPR) method, analyze its effectiveness, and statistically prove its influence. The study employed a quantitative approach with a One Group Pretest-Posttest Design involving 30 third-grade students at SDN Cilegon 10. Data were collected through speaking tests covering pronunciation, vocabulary, grammar, fluency, and self-confidence. Results showed the mean score increased from 56.13 (pretest) to 78.63 (posttest). The Paired Sample t-test yielded $t = -24.306$ with $\text{sig.} = 0.000 (< 0.05)$, confirming a significant effect. The N-Gain test yielded an average of 0.53 in the moderate category. Thus, students' speaking skills on Prepositions of Place.

Keyword: speaking skill, prepositions of place, TPR method, elementary school

ABSTRAK

Keterampilan berbicara (*speaking skill*) merupakan kompetensi produktif yang penting dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, namun kemampuan ini masih tergolong rendah pada banyak siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa pada materi *Prepositions of Place* sebelum dan sesudah penerapan metode *Total Physical Response* (TPR), menganalisis efektivitasnya, serta membuktikan pengaruhnya secara statistik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif desain *One Group Pretest-Posttest* dengan subjek 30 siswa kelas 3 SDN Cilegon 10. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan berbicara yang mencakup aspek *pronunciation*, *vocabulary*, *grammar*, *fluency*, dan *self-confident*. Hasil menunjukkan nilai rata-rata meningkat dari 56,13 (*pretest*) menjadi 78,63 (*posttest*). Uji *Paired Sample t-test* menghasilkan $t = -24,306$ dengan $\text{sig.} = 0,000 (< 0,05)$, membuktikan adanya pengaruh signifikan. Uji N-Gain memperoleh nilai rata-rata 0,53 kategori sedang. Dengan demikian, keterampilan berbicara siswa pada materi *Prepositions of Place* mengalami peningkatan yang signifikan melalui penerapan metode TPR

Kata Kunci: keterampilan berbicara, prepositions of place, metode TPR, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Keterampilan berbicara (*speaking skill*) merupakan salah satu kompetensi produktif yang paling penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kemampuan ini tidak sekadar melibatkan pengucapan kata-kata, tetapi mencakup penggunaan kosakata, tata bahasa, pelafalan, kelancaran, serta kepercayaan diri dalam berkomunikasi secara lisan (Chasanah, 2024). Dalam konteks global, penguasaan keterampilan berbicara bahasa Inggris menjadi kebutuhan mendasar yang perlu dikembangkan sejak dini agar siswa mampu bersaing di era yang semakin kompetitif.

Laporan EF English Proficiency Index (2024) menempatkan Indonesia pada kategori kemampuan sedang dengan skor sekitar 466. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan berbahasa Inggris masyarakat Indonesia, khususnya dalam aspek produktif seperti berbicara, masih perlu ditingkatkan secara serius. Di tingkat sekolah dasar, hal ini tercermin dari masih banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam

mengungkapkan kalimat sederhana secara lisan, bersikap pasif, dan kurang percaya diri ketika diminta berbicara di depan kelas (Daristin & Rokhim, 2024).

Salah satu materi yang menjadi tantangan dalam pembelajaran bahasa Inggris sekolah dasar adalah *Prepositions of Place*. Materi ini membutuhkan pemahaman konseptual tentang posisi sekaligus kemampuan menggunakannya dalam kalimat secara lisan. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan preposisi tempat karena sifatnya yang cenderung abstrak apabila hanya diajarkan melalui penjelasan verbal tanpa konteks nyata (Pramesthi & Airlanda, 2024). Kondisi ini diperburuk oleh metode pembelajaran yang masih terpusat pada guru sehingga kesempatan siswa untuk berlatih berbicara secara aktif menjadi sangat terbatas.

Salah satu materi yang menjadi tantangan dalam pembelajaran bahasa Inggris sekolah dasar adalah *Prepositions of Place*. Materi ini

membutuhkan pemahaman konseptual tentang posisi sekaligus kemampuan menggunakannya dalam kalimat secara lisan. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan preposisi tempat karena sifatnya yang cenderung abstrak apabila hanya diajarkan melalui penjelasan verbal tanpa konteks nyata (Pramesthi & Airlanda, 2024). Kondisi ini diperburuk oleh metode pembelajaran yang masih terpusat pada guru sehingga kesempatan siswa untuk berlatih berbicara secara aktif menjadi sangat terbatas.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, metode *Total Physical Response* (TPR) yang dikembangkan oleh James J. Asher dipilih sebagai perlakuan dalam penelitian ini. Metode ini mengintegrasikan perintah verbal dengan respons fisik siswa sehingga menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna (Purwa et al., 2021). Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas TPR, di antaranya Sinta & Uyun (2023) yang membuktikan TPR meningkatkan antusiasme dan kemampuan mengingat kosakata,

serta Wibowo & Astiyandha (2025) yang melaporkan peningkatan nilai rata-rata dari 61,4 menjadi 78,2 setelah penerapan TPR. Namun penelitian yang secara khusus mengkaji keterampilan berbicara pada materi *Prepositions of Place* dengan pendekatan kuantitatif masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa sebelum penerapan metode TPR pada materi *Prepositions of Place*, (2) menganalisis efektivitas penerapan metode TPR, dan (3) membuktikan pengaruh signifikan metode TPR terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 3 SDN Cilegon 10.

Keterampilan Berbicara (*Speaking Skill*)

Keterampilan berbicara (*speaking skill*) merupakan kemampuan produktif yang memungkinkan seseorang menyampaikan ide, gagasan, dan informasi secara lisan dalam konteks komunikasi yang nyata. Rofi'i (2023) menegaskan bahwa keterampilan berbicara adalah dasar pembelajaran suatu bahasa yang harus dikuasai

setiap siswa, karena berbicara merupakan keterampilan paling menantang sekaligus paling penting bagi pemula yang belajar bahasa asing. Indriyani (2023) menambahkan bahwa keterampilan berbicara bersifat produktif sehingga tanpa penguasaan yang baik, siswa akan kesulitan berkomunikasi secara nyata meskipun memahami teori bahasa.

Komponen keterampilan berbicara mencakup aspek linguistik dan non-linguistik yang saling berkaitan. Aspek linguistik meliputi *pronunciation* (pelafalan), *grammar* (tata bahasa), *vocabulary* (kosakata), dan *fluency* (kelancaran). Sedangkan aspek non-linguistik mencakup kepercayaan diri (*self-confident*), ekspresi wajah, volume suara, dan penguasaan topik (Harhap, 2024). Keduanya perlu dikembangkan secara terpadu melalui metode pembelajaran yang aktif, interaktif, dan kontekstual agar siswa mampu berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa meliputi: minimnya kosakata, pelafalan yang kurang

tepat, kurangnya kesempatan berlatih berbicara, rendahnya kepercayaan diri, dan metode pembelajaran yang kurang tepat (Rofi'i, 2023). Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, penilaian keterampilan berbicara harus dilakukan secara holistik, mencakup aspek linguistik maupun non-linguistik, melalui penilaian performansi dalam situasi komunikasi yang autentik (Chasanah, 2024).

Metode *Total Physical Response* (TPR)

Metode *Total Physical Response* (TPR) merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang mengintegrasikan koordinasi antara perintah verbal dan gerakan fisik. Metode ini dikembangkan oleh James J. Asher berdasarkan pengamatan terhadap cara anak-anak memperoleh bahasa pertama mereka, yaitu melalui mendengarkan dan merespons secara fisik sebelum mulai berbicara (Amsa et al., 2025). Purwa et al. (2021) menjelaskan bahwa TPR dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Prinsip dasar metode TPR meliputi: (1) prioritas pemahaman sebelum produksi, (2) koordinasi ucapan dan tindakan fisik, (3) pengurangan kecemasan belajar (*affective filter*), (4) pembelajaran multisensori, dan (5) guru sebagai model dan fasilitator (Agistiawati et al., 2025). Tahapan pelaksanaannya mencakup: pemanasan (*warm-up*), pemodelan guru (*teacher modeling*), tindakan bersama (*joint action*), respons mandiri (*student response*), pergantian peran (*role reversal*), dan evaluasi (Cromico et al., 2025).

***Prepositions of Place* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris SD**

Prepositions of Place merupakan kata yang digunakan untuk menggambarkan posisi suatu benda atau orang dalam ruang. Preposisi tempat yang umum diajarkan di sekolah dasar meliputi kata-kata seperti *in*, *on*, *under*, *beside*, *in front of*, dan *behind*. Penguasaan materi ini menjadi fondasi kemampuan siswa dalam mendeskripsikan posisi secara lisan maupun tulisan (Pramesthi & Airlanda, 2024). Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, materi preposisi

tempat dapat dihubungkan dengan semua keterampilan berbahasa, khususnya berbicara dan menulis kalimat sederhana.

Pengajaran *Prepositions of Place* melalui metode TPR terbukti sangat efektif karena siswa dapat langsung mempraktikkan makna preposisi melalui gerakan fisik yang konkret, seperti "*stand behind your chair*" atau "*put the book on the table*". Penggunaan objek nyata di kelas memperkuat pemahaman konseptual siswa melalui asosiasi langsung antara bahasa dan pengalaman fisik (Putri & Sya, 2024)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design* dan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan untuk mengukur perubahan keterampilan berbicara satu kelompok sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas 3 SDN Cilegon 10 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Instrumen penelitian berupa rubrik tes keterampilan berbicara yang mencakup lima aspek penilaian:

pronunciation, vocabulary, grammar, fluency, dan self-confident dengan skala 1-5 per aspek (15 butir soal). Sebelum digunakan, instrumen diuji menggunakan korelasi Pearson *Product Moment* (N=33, $r_{tabel}=0,344$). Seluruh 15 butir dinyatakan valid (r_{hitung} : 0,374-0,845) dan instrumen memiliki reliabilitas sangat tinggi (α Cronbach = 0,899).

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian *pretest*. Kemudian siswa mengikuti lima kali pertemuan pembelajaran menggunakan metode TPR dengan materi *Prepositions of Place*. Setelah perlakuan, dilakukan *posttest*. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji hipotesis *Paired Sample t-test*, dan uji N-Gain Score untuk mengukur efektivitas perlakuan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan kepada 30 siswa, diperoleh nilai rata-rata keterampilan berbicara sebesar 56,13. Capaian per aspek disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Pretest Keterampilan Berbicara Siswa

Aspek Penilaian	Persentase (%)	Kategori
<i>Pronunciation</i>	58%	Rendah
<i>Vocabulary</i>	55%	Rendah
<i>Grammar</i>	56%	Rendah
<i>Fluency</i>	57%	Rendah
<i>Self-Confident</i>	56%	Rendah
Rata-rata Skor	56,13	Rendah

Sumber: Data Penelitian, 2026

Setelah mengikuti lima kali pertemuan pembelajaran menggunakan metode TPR, seluruh aspek keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan. Hasil *posttest* menunjukkan nilai rata-rata meningkat menjadi 78,63. Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Keterampilan Berbicara

Aspek Penilaian	Pretest (%)	Posttest (%)	Peningkatan (poin)
<i>Pronunciation</i>	58	81	23
<i>Vocabulary</i>	55	79	24
<i>Grammar</i>	56	79	23
<i>Fluency</i>	57	76	19
<i>Self-Confident</i>	56	78	22
Rata-rata Skor	56,13	78,63	22,50

Sumber: Data Penelitian, 2026

Kualitas instrumen penelitian terbukti memenuhi standar pengukuran yang baik. Seluruh 15 butir soal valid (r hitung: 0,374-0,845), reliabilitas sangat tinggi ($\alpha = 0,899$), tingkat kesukaran didominasi kategori sedang (14 butir), dan daya pembeda seluruh butir berkategori Baik hingga Cukup. Uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan data *pretest* (sig. = 0,267) dan *posttest* (sig. = 0,461) keduanya terdistribusi normal ($p > 0,05$), sehingga memenuhi syarat analisis parametrik. Hasil uji N-Gain Score disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji N-Gain Score

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase	Rentang N-Gain
Tinggi	5 siswa	16,7%	$\geq 0,70$
Sedang	22 siswa	73,3%	0,30-0,70
Rendah	3 siswa	10,0%	$< 0,30$
Rata-rata	30 siswa	100%	0,53 (Sedang)

Sumber: Data Penelitian, 2026

Hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai t hitung sebesar -24,306 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Korelasi antara *pretest* dan *posttest* sebesar 0,859 ($p = 0,000$) menunjukkan hubungan yang sangat kuat. Rincian hasil uji tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil *Paired Sample t-Test*

Variabel	Mean	t hitung	df	Sig. (2-tailed)
Pretest	56,13	-24,306	29	0,000
Posttest	78,63			

Sumber: Data Penelitian, 2026

Pembahasan

Hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan awal keterampilan berbicara siswa pada seluruh aspek masih tergolong rendah. Aspek *vocabulary*

memperoleh persentase terendah (55%), mengindikasikan bahwa keterbatasan kosakata menjadi faktor paling dominan yang menghambat kemampuan berbicara siswa pada materi *Prepositions of Place*. Temuan ini sejalan dengan Rofi'i (2023) yang mengidentifikasi minimnya kosakata sebagai hambatan utama berbicara bahasa Inggris siswa sekolah dasar, serta Indriyani (2023) yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara bersifat produktif sehingga tanpa penguasaan komponen yang memadai, siswa kesulitan berkomunikasi secara nyata.

Peningkatan terbesar terjadi pada aspek *vocabulary* sebesar 24 poin persentase, menunjukkan bahwa aktivitas fisik dalam metode TPR sangat efektif membantu siswa mengasosiasikan kosakata dengan gerakan tubuh. Peningkatan terendah pada aspek *fluency* (19 poin) disebabkan karena kelancaran berbicara membutuhkan latihan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Temuan ini konsisten dengan Wibowo & Astiyandha (2025) yang melaporkan peningkatan nilai dari 61,4 menjadi 78,2 dan Cromico et al. (2025) yang menyatakan penerapan TPR

memberikan dampak positif signifikan terhadap keterlibatan dan kemampuan berbicara siswa.

Nilai N-Gain rata-rata sebesar 0,53 (53,13%) termasuk kategori Sedang. Sebaran data menunjukkan 5 siswa (16,7%) mencapai kategori Tinggi, 22 siswa (73,3%) kategori Sedang, dan 3 siswa (10,0%) kategori Rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa metode TPR cukup efektif meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Capaian sedang tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan kemampuan awal siswa, tingkat partisipasi selama pembelajaran, serta keterbatasan waktu penerapan. Purwa et al. (2021) menyatakan efektivitas TPR bergantung pada kreativitas guru dalam memberikan variasi aktivitas dan konsistensi penerapan.

Hasil uji *Paired Sample t-test* membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan metode TPR terhadap keterampilan berbicara siswa pada materi *Prepositions of Place*. Korelasi yang sangat kuat antara *pretest* dan *posttest* mengindikasikan bahwa

perubahan nilai merupakan dampak nyata dari perlakuan yang diberikan.

Pengaruh positif metode TPR terhadap keterampilan berbicara dapat dipahami melalui empat mekanisme utama. Pertama, aktivitas fisik dalam TPR mengasosiasikan perintah verbal dengan tindakan nyata sehingga siswa memahami dan memproduksi ujaran dalam konteks bermakna. Kedua, TPR mampu mengurangi kecemasan belajar karena siswa tidak langsung dituntut berbicara, melainkan merespons melalui gerakan terlebih dahulu (Agistiawati et al., 2025). Ketiga, aspek *self-confident* meningkat melalui tahap role reversal yang melatih keberanian siswa tampil sebagai pemberi instruksi di depan kelas. Keempat, TPR mendukung pembelajaran multisensori melalui keterlibatan modalitas auditori, visual, dan kinestetik secara bersamaan (Purwa et al., 2021).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas 3 SDN Cilegon 10, disimpulkan bahwa: (1) Keterampilan berbicara siswa pada materi *Prepositions of Place* sebelum

penerapan metode TPR masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata *pretest* 56,13 dan capaian per aspek: *pronunciation* 58%, *vocabulary* 55%, *grammar* 56%, *fluency* 57%, dan *self-confident* 56%; (2) Penerapan metode TPR efektif meningkatkan keterampilan berbicara dengan nilai N-Gain rata-rata 0,53 (53,13%) kategori sedang; (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari penerapan metode TPR, dibuktikan melalui hasil *Paired Sample t-test* dengan t hitung = -24,306 dan $\text{sig.} = 0,000 (< 0,05)$, dengan peningkatan rata-rata nilai dari 56,13 menjadi 78,63 (selisih 22,50 poin).

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa metode *Total Physical Response* merupakan alternatif pembelajaran yang cukup efektif untuk mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa sekolah dasar, khususnya pada materi yang membutuhkan pemahaman kontekstual seperti *Prepositions of Place*. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain *true experimental* dengan kelompok kontrol dan sampel yang lebih besar untuk memperkuat generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agistiawati, E., Fuadi, A., & Mariyanah, S. (2025). Creative Teaching Practice: A Combination of Total Physical Response (TPR) at Elementary School Students in Tangerang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(01), 16-24.
- Amsa, H., Novitri, S., Franchisa, S., Andini, A., & Kunci, K. (2025). Implementasi Metode Total Physical Response dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SDIT Adzkia Bangkinang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 01(03), 98-102.
- Aprianti, N., Herniawati, A., & Purbayani, R. (2026). Pengaruh metode odov terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa sekolah dasar. *Jurnal INTISABI*, 3(2), 29-41.
- Arikunto, S. (2021). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan* (3rd ed.). PT Bumi Aksara.
- Ayu, D., Pitaloka, D., Wigati, F. A., & Suryaman, M. (2025). Exploring Students Engagement in Learning Vocabulary Through the Use of Total Physical Response (TPR) Method. *Journal of Educational Sciences*, 9(2), 718-728.
- Chasanah, C. N. (2024). Penerapan Ekspresi Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris di SD Negeri Sumberejo 2. *Jurnal BPPP*, 6(2). <https://doi.org/10.23917/bppp.v6i2.8306>
- Cromico, J., Harya, T. D., & Chodija, I. T. (2025). Belajar Berbicara Bahasa Inggris Bagi Anak-anak Sekolah Dasar melalui Metode Total Physical Response (TPR). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).
- Daristin, P. E., & Rokhim, A. N. (2024). Implementation of The Total Physical Response (TPR) Learning Method in Learning English in Primary School. *Bilingua*, 1(2), 25-29.
- Harhap, F. D. (2024). Penerapan Metode Role Play Pada Siswa Sekolah Dasar Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan

- Berbicara Bahasa Inggris.
Jurnal Pendidikan Indonesia:
Teori, Penelitian dan
Inovasi, 4(6).
<https://doi.org/10.59818/jpi.v4i6.981>
- Iman, S., Fatha, M., & Juliyana, S. (2021). Efektifitas Pembelajaran Permainan Role-Playing Berbasis Pengalaman untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris. 3(1), 105-118.
- Indriyani, N. (2023). Peningkatan Keterampilan Berbicara pada Siswa Sekolah Dasar di Merauke. 2(1), 80-83.
- Pramesthi, D. W., & Airlanda, G. S. (2024). Pengembangan Media Flashcard Prepositions of Place Mata Pelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 10(2), 599-606.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8369>
- Purwa, T. L., Yuwana, S., & Surabaya, U. N. (2021). Metode Pembelajaran Total Physical Response pada Peserta Didik. Jurnal MUDARRISUNA, 11(2), 269-277.
- Putri, A., & Sya, M. F. (2024). Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar: Tinjauan Metode Total Physical Response. Karimah Tauhid, 3(8), 8360-8372.
- Rahmawati, H. D., & Sya, M. F. (2024). Penerapan Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Menggunakan Metode Total Physical Response (TPR) dan Community Language Learning (CLL) pada Siswa Sekolah. Karimah Tauhid, 3(7), 7869-7877.
- Rofi'i, A. (2023). Kesulitan Berbicara Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. Jurnal Elementaria Edukasi, 6(4), 1895-1904.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6851>
- Sentosa, D., & Larasati, T. (2025). Studi Kuantitatif terhadap Tanggapan Peserta Didik dan Pendidik Mengenai Implementasi Strategi Total

Physical Response dalam
Proses Pembelajaran Bahasa
Inggris. CENDIKIA
PENDIDIKAN, 17(5).

Sinta, N. H., & Uyun, A. S. (2023).
Using Total Physical Response
Method in Teaching Speaking
at a Primary School in
Sumedang. *Journal of English
Pedagogy and Applied
Linguistics*, 4(1), 62-72.

Wibowo, H., & Astiyandha, T. (2025).
Optimalisasi Pembelajaran
Bahasa Inggris melalui Strategi
Total Physical Response di
SDN Jatibening, Bekasi. *Jurnal
Masyarakat Madani Indonesia*,
4(4), 1172-11